

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat, yang berfungsi untuk penelitian dengan jumlah populasi tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian survei. Prasetyo & Jannah (2019) mendefinisikan penelitian survei adalah salah satu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan sistematis atau terstruktur (kuisisioner) yang sama kepada banyak orang sehingga jawaban yang didapatkan dicatat, diolah, dan dianalisis oleh peneliti.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel yaitu:

1. Variabel terikat atau dependent variabel (Y) adalah variabel yang dapat menjadi akibat dari adanya variabel independent. Variabel terikat ini dalam penelitian ini yaitu penyesuaian diri.
2. Variabel bebas atau independent variabel (X) adalah yang menimbulkan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah yaitu penerimaan diri.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Definisi Operasional Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri ialah proses dimana individu mengatasi perubahan situasi sehingga individu dapat selalu nyaman pada lingkungan yang ditinggalinya. Penyesuaian diri memiliki beberapa aspek, yaitu sebagai berikut: (1) persepsi terhadap realitas, (2) Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan,

(3) gambaran diri yang positif, (4) Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, (5) Memiliki hubungan interpersonal yang baik.

Instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal bersama mertua, mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Wigunawati (2019) yang terdiri dari 30 item berdasarkan aspek Runyon dan Haber (1984). Setiap item mencakup empat kategori jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi penyesuaian diri. Begitu pula semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah penyesuaian diri.

3.3.2 Definisi Operasional Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah keadaan atau situasi dimana individu tersebut harus menerima kelebihan dan kekurangan dirinya dengan baik tanpa melihat dari sisi orang lain. Penerimaan diri menurut Chamberlain dan Haaga (2001) memiliki beberapa aspek, yaitu: (1) individu menerima diri tanpa syarat, (2) individu menyadari bahwa manusia memiliki kelemahan, (3) individu mulai menyadari adanya hal positif dan negatif dalam diri, (4) individu menyadari diri sebagai pribadi yang berharga.

Instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan diri menggunakan alat ukur *Unconditional Self-Acceptance Questionnaire* (USAQ) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh (Rahmania et al., 2021) berdasarkan teori Chamberlain dan Haaga (2001) skala ini berisi 21 item. Pengukuran variabel dalam skala ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Setiap item mencakup lima kategori jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari setelah itu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pendapat di atas menjadi salah satu acuan

bagi peneliti untuk menentukan populasi. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2017).

Penentuan kriteria disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dengan penyesuaian diri pada menantu perempuan yang tinggal bersama mertua. Populasi pada penelitian didapat dari jumlah KK yaitu 3821, dengan jumlah RW yang dapat dijangkau oleh peneliti sejumlah 13 dan jumlah RT 61. Dengan jumlah seluruh menantu perempuan yang tinggal bersama mertua 86.

3.4.2 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017) mengemukakan *purposive sampling* ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Didapatkan hasil menantu perempuan yang tinggal bersama mertua di desa X Kabupaten Gresik dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu berjumlah 46 subjek. Adapun kriteria responden yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdomisili di desa Yosowilangun
2. Menantu perempuan yang tinggal bersama mertua
3. Rentang usia pernikahan dibawah 10 tahun
4. Bersedia menjadi responden untuk mengisi kuisioner penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode penelitian data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu kuisioner (angket). Kuisioner atau angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Terdapat dua skala yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala penyesuaian diri dan skala penerimaan diri.

3.5.1 Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri yang digunakan adalah skala yang peneliti adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Wigunawati et al., 2022) yang terdiri dari 30 item. Skala ini disusun berdasarkan aspek menurut Runyon dan Haber (1984) diantaranya, (1) Persepsi terhadap realitas, (2) Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan, (3) Gambaran diri yang positif, (4) Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, (5) Memiliki hubungan interpersonal yang baik. hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,798.

Tabel 3. 1 Blue print skala penyesuaian diri

No.	Aspek	No aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Persepsi terhadap realitas	1,2,4	3,5,6	6
2.	Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan	8,10,11	7,9,12	6
3.	Gambaran diri yang positif	13,14,16	15,17,18	6
4.	Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	20,23	19,21,22,24	6
5.	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	25,28,30	26,27,29	6
	Jumlah	14	16	30

Skala ini terdiri dari dua aitem pernyataan yaitu *Favorable* dan *Unfavorable*. Aitem terdiri atas pernyataan dengan *alternative* jawaban yaitu sangat sesuai (SS) dengan angka 4, sesuai (S) dengan angka 3, tidak sesuai (TS) dengan angka 2 dan sangat tidak sesuai (STS) dengan angka 1.

Tabel 3. 2 Skoring Penyesuaian Diri

Klasifikasi	Skor <i>favorable</i>	Skor <i>unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.5.2 Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri yang digunakan pada penelitian ini diambil dari (Rahmania et al., 2021) dengan nilai reliabilitas alat ukur penerimaan diri dalam penelitian ini sebesar 0,710 artinya alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang

tinggi, berdasarkan aspek penerimaan diri menurut (Chamberlain dan Haaga, 2001) yaitu: (1) individu menerima diri tanpa syarat, (2) individu menyadari bahwa manusia memiliki kelemahan, (3) individu mulai menyadari adanya hal positif dan negatif dalam diri, (4) individu menyadari diri sebagai pribadi yang berharga. Menggunakan alat ukur *Unconditional Self-Acceptance Questionnaire* (USAQ) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Rahmania et al., (2021) berdasarkan teori Chamberlain dan Haaga (2001) skala ini berisi 21 item.

Tabel 3. 3 blue print skala penerimaan diri

No.	Aspek	No aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Individu menerima diri tanpa syarat	18	1, 7, 10, 19, 21	6
2.	Individu menyadari bahwa manusia memiliki kelemahan	3, 5	4, 12, 14	5
3.	Individu menyadari adanya hal positif dan negatif dalam diri	16, 20	6, 9, 15	5
4.	Individu menyadari diri sebagai pribadi yang berharga	2, 8, 11, 17	13	5
Jumlah		9	12	21

Setiap item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang nilai atau skor pada item *favorable* yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Untuk skor pada item *unfavorable* yaitu 5 (sangat tidak setuju), 4 (tidak setuju), 3 (netral), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

Tabel 3. 4 Skoring Penerimaan Diri

Klasifikasi	Skor <i>favorable</i>	Skor <i>unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.6 Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Azwar (2019) mengemukakan validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat tersebut mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut. Uji

validitas pada penelitian ini adalah dengan validitas isi, dengan analisis rasional untuk menunjukkan sejauh mana aitem test mewakili variabel yang hendak diukur. Sugiyono (2017) mengatakan untuk mengetahui uji valid atau tidaknya suatu pernyataan yaitu dapat mengkonsultasikan data tersebut dengan Tingkat signifikan $r = 0,3$ apabila alat ukur tersebut berada di $0,3$ dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Reliabilitas

Suryabrata (2000) mengatakan bahwa reliabilitas sebagai taraf sejauh mana tes itu sama dengan dirinya (ajeg). Reliabilitas adalah pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis reliabilitas uji *Alpha Cronbach* yang memiliki ketentuan berdasar besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha lebih dari 0,7 (Yusuf, 2018). Untuk mengetahui reliabilitas dari instrument pengumpulan data, perhitungannya dibantu menggunakan program computer IBM *Statistical Program For Social Science* (SPSS) for windows versi 26,0.

3.7 Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji asumsi perlu dilakukannya uji normalitas dan linieritas sebelum melakukan uji hipotesis. Uji pada penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui variabel *dependen* (penyesuaian diri) dan *independent* (penerimaan diri) telah menyebar secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan data test of normality *Shapiro-Wilk* karena data yang digunakan dalam penelitian ini <50 responden. Sugiyono (2014) mengemukakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran acak suatu sampel kecil yang digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel. Data dapat dikatakan normal jika nilai $p > 0,05$ dan jika data $p < 0,05$ data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Linearitas

Pada uji linearitas ini bertujuan untuk membuktikan pada setiap variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Adapun pengujian ini menggunakan bantuan SPSS dengan *test for linearity* dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 yang artinya apabila dalam penelitian memiliki nilai $> 0,05$ dikatakan linier dan sebaliknya jika $< 0,05$ maka tidak linier (Priyatno, 2018).

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan setelah data dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yaitu teknik analisis regresi yang mengukur besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi secara individual, parsial, atau kolektif oleh variabel *independent* atau *predictor* (Sugiyono, 2017). Selain itu, semua metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program komputer IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS) for windows versi 26,0.

